

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar merupakan pengalaman yang dialami manusia sepanjang hidupnya dan dapat terjadi di mana saja serta kapan saja. Dalam proses belajar yang terjadi di sekolah, pendidik mengajar sehingga nantinya peserta didik mampu mempelajari dan menguasai materi hingga menggapai prestasi yang diinginkan. Prestasi pada domain kognitif dapat kemudian memengaruhi sikap pada domain afektif dan keterampilan pada domain psikomotorik. Dengan demikian, belajar menjadi rangkaian kegiatan yang dirancang dan diorganisasi secara cermat untuk memengaruhi dan mendukung proses belajar peserta didik.¹

Pembelajaran menjadi inti dari aktivitas keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Artinya, kesuksesan mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses timbal balik yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di sekolah, dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam satuan pendidikan. Pembelajaran merupakan upaya untuk mentransfer ilmu, penguasaan keterampilan, serta Pembangunan sikap dan kepercayaan diri dari pendidik kepada peserta didik.²

Pembelajaran dimulai dari perencanaan berbagai unsur dan alat pembelajaran yang akan diterapkan dalam bentuk komunikasi edukatif, dan berakhir dengan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Proses pembelajaran bersifat kompleks karena menyatukan unsur-unsur yang memiliki karakteristik sendiri namun saling

¹ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. Awwal Syadda, cet I (sulawesi selatan: CV Kaaffah learning center, 2019). 14.

² ubabuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Edukatif* 1, no. 1 (2019): 18–27.

terkait dan memberi efek satu sama lain, yang pada akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diinginkan.³

Evaluasi merupakan salah satu komponen terkait yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan atau kompetensi yang diinginkan. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari pertimbangan kualitas belajar peserta didik yang diukur secara terencana berdasarkan aturan yang berkelanjutan dan sistematis. Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat menentukan prestasi atau hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan tes maupun non-tes sebagai instrumen atau pedoman evaluasi.⁴

Lingkup penilaian pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Penilaian pada ranah kognitif dapat dilakukan melalui evaluasi tes, sedangkan penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan evaluasi non-tes. Kedua jenis penilaian, tes dan non-tes, dapat digunakan oleh pendidik untuk mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.⁵

Dalam penerapan evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif di tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, namun sejauh ini telah didominasi oleh pengukuran domain kognitif saja. Sementara itu, evaluasi di bidang afektif dan psikomotor masih jarang dilakukan, atau bahkan mungkin tidak dilakukan sama sekali. Ketiga domain ini harus menjadi bagian penting dari pemahaman perkembangan siswa secara keseluruhan dalam menerima dan menginternalisasi pelajaran yang mereka terima selama proses belajar di sekolah.

³ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

⁴ Nur Rifqah Nadiyah, Ummu Azka Amalia, and Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 230.

⁵ Mami Hajaroh, "Pengembangan Evaluasi Afektif Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Prodi D-II PGSD Guru Kelas Universitas Negeri Yogyakarta)," 2004, 10.

Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam untuk membangun manusia menjadi individu yang lengkap dan seimbang, tidak hanya dalam hal agama dan pengetahuan, tetapi juga dalam hal karakter dan keterampilan. Hal ini menekankan bahwa manusia atau siswa tidak hanya membutuhkan kemampuan kognitif dalam hidup, tetapi juga afektif dan psikomotor yang akan membawa mereka ke kehidupan yang lebih ideal.

Ar-Rasyid memandang bahwa evaluasi dalam lingkup pendidikan agama Islam dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dalam diri mereka, sehingga peserta didik mempunyai kecakapan untuk membimbing dan mengarahkan diri sendiri, masyarakat sekitar untuk menjalankan tugas dan peranannya sebagai khalifah di muka bumi. Selain itu, untuk mengembangkan potensi *Ilahiah* peserta didik agar mereka memiliki kemampuan serta mengenali dan menyadari dirinya sebagai hamba Allah yang sejati (*'abd*) dalam beribadah, menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan.⁶

Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan observasi terhadap sistem evaluasi yang berlangsung di MTs Al-Hikmah Pucangsimo.⁷ Observasi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran mata Pelajaran Fiqih didominasi oleh pengukuran kemampuan kognitif, sedangkan evaluasi pada domain afektif dan psikomotorik jarang dilakukan. Hasil wawancara dengan guru fiqih di sekolah tersebut memperkuat temuan ini, di mana mereka mengakui bahwa belum memiliki alat evaluasi yang valid dan reliable pada pembelajaran fiqih untuk domain afektif dan psikomotor.⁸ Dokumentasi terhadap instrumen evaluasi yang ada juga menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen yang digunakan adalah berbasis tes, tanpa adanya instrumen khusus untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor.

⁶ Fitri Ramadhani, Syamsu Nahar, and Syaukani, "Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Az-Zalzalah Ayat 7-8 Dan Al-Baqarah Ayat 31-34," *Edu Riligia* 2, no. 2 (2018): 185-186, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1803/1445>.

⁷ Observasi, Di MTs Al-Hikmah Pucangsimo, 9 Juli 2024.

⁸ Wawancara dengan guru fiqih, Ibu Mufitriyah, M.pd, di MTs Al-Hikmah Pucangsimo, MTs Al-Hikmah Pucangsimo, 9 juli 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ini, terlihat jelas adanya kebutuhan untuk mengembangkan instrumen evaluasi non-tes yang lebih terstruktur guna mengukur kompetensi afektif dan psikomotorik secara lebih efektif. Kesenjangan evaluasi pada proses Pembelajaran Fiqih di MTs Al-hikmah Pucangsimo membutuhkan peningkatan dan modifikasi sistem penilaian. Sistem evaluasi saat ini hanya menekankan pengetahuan atau aspek kognitif menggunakan instrumen evaluasi tes, dan evaluasi di bidang sikap dan keterampilan hanya dilakukan ketika diperlukan. Permasalahan tersebut muncul disebabkan oleh banyak factor, seperti guru tidak memiliki cukup waktu untuk membuat instrument evaluasi non-tes yang valid dan reliable, selain itu guru juga disibukkan kegiatan administratif yang cukup menyita banyak waktu. Karena beberapa factor permasalahan tersebut guru belum menjalankan kegiatan evaluasi non-tes dengan baik.

Jika ditinjau menurut Pendekatan holistic pada evaluasi pembelajaran yang menekankan bahwasannya Pendidikan tidak hanya seputar aspek akademik saja, tetapi juga melibatkan berbagai macam aspek seperti kehidupan siswa yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional dan spiritual siswa.⁹ Artinya siswa dilihat sebagai seorang individu secara keseluruhan, bukan hanya sebagai Kumpulan bagian-bagian. Hal tersebut bertujuan untuk memahami siswa secara menyeluruh dan membantu mereka dalam mengembangkan potensi diri secara optimal.¹⁰

Oleh karena itu evaluasi pada pembelajaran Fiqih harus dilakukan secara komprehensif dan holistik pada tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, karena ketiga domain tersebut memiliki hubungan yang erat. Alat evaluasi yang valid dan dapat diandalkan juga diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa di bidang afektif dan psikomotor. Jika evaluasi hanya berfokus pada satu domain atau aspek, pengembangan siswa tidak

⁹ Muhammad Ulul Azmiy, Saihan, and Abd. Muhith, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 58, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>.

¹⁰ Ahmad Afif Abdullah et al., "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran," *Tsaqofah* 3, no. 1 (2023): 3028, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>.

akan maksimal, dan akan ada ketidakseimbangan dalam hasil akhir. Ini penting untuk dipertimbangkan karena kita perlu memperhatikan sikap dan bidang keterampilan siswa sehingga seorang peserta didik tidak hanya menguasai berbagai khazanah ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter (kepribadian) dan keterampilan yang baik sebagai dasar untuk hidup di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Bagaimana proses pengembangan evaluasi non-tes pada pembelajaran fiqih yang valid dan reliabel untuk mengukur domain afektif dan psikomotor di MTs Al-Hikmah Pucangsimo?
2. Apakah evaluasi non-tes yang telah dikembangkan sudah efektif dalam mengukur domain afektif dan psikomotor pada pembelajaran fiqih di MTs Al-Hikmah Pucangsimo?

C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran fiqih adalah untuk.

1. Mendeskripsikan proses pengembangan evaluasi non tes pada pembelajaran fiqih yang valid dan reliabel untuk mengukur domain afektif dan psikomotor di MTs Al-Hikmah Pucangsimo
2. Mendeskripsikan apakah evaluasi non-tes yang telah dikembangkan sudah efektif dalam mengukur domain afektif dan psikomotor pada pembelajaran fiqih di MTs Al-Hikmah Pucangsimo

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini berupa instrument evaluasi non tes pada domain afektif dan psikomotor pada pembelajaran fiqih di MTs Al-Hikmah Pucangsimo. Dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Instrument evaluasi didesain dengan memuat identitas peserta didik, dan petunjuk pengisian lembar evaluasi non tes.

2. Untuk domain afektif disajikan pernyataan untuk dipilih oleh peserta didik sesuai dengan pengamalan materi yang sudah dilakukan pada kegiatan sehari-hari.
3. Untuk domain psikomotor instrument evaluasi non-tes di isi oleh guru menyesuaikan ketrampilan unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa dengan dengan rubrik penilaian yang telah di tentukan.
4. Pedoman penilaian memuat skor yang didapat oleh peserta didik setelah menjawab pernyataan yang disajikan pada domain afektif.
5. Pada domain psikomotor pedoman skor akan menyesuaikan dengan ketrampilan yang dilakukan siswa pada setiap materi pembelajaran yang dinilai.

E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Pentingnya pengembangan evaluasi non-tes pada domain afektif dan psikomotor pada pembelajaran fiqih di MTs Al-Hikmah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
Pengembangan evaluasi non-tes yang dikembangkan ini akan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman baik pemahaman pengetahuan, sikap maupun ketrampilan mereka tentang materi yang mereka pelajari pada pembelajaran fiqih.
2. Bagi pendidik
Pengembangan evaluasi non-tes ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengilhami materi yang sudah diberikan. Khususnya pada materi Pelajaran fiqih dan juga dapat digunakan sebagai usaha perbaikan pada metode pembelajaran yang digunakan.
3. Bagi peneliti
Pengembangan evluasi non-tes yang dilakukan ini dapat menambah pengetahuan mengenai kegiatan evaluasi yang dilakukan disekolah baik dari awal proses evaluasi, hambatan maupun kendala proses pelaksanaannya.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan

Asumsi yang mendasari penelitian dan pengembangan evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor pada pembelajaran fiqih di MTs AL-Hikmah Pucangsimmu adalah:

1. Pengembangan evaluasi yang dilakukan akan membantu guru dalam menilai secara komperhensif, seberapa dalam pemahaman siswa pada materi yang diajarkan tidak hanya pada domain kognitif namun pada domain afektif dan psikomotor.
2. Pengembangan evaluasi non-tes pada domain afektif dan psikomotor ini dianggap penting dan bermanfaat untuk menilai aspek-aspek pembelajaran yang tidak dapat diukur hanya dengan evaluasi tes.
3. Evaluasi non-tes yang dikembangkan akan melalui proses validasi dan reliabilitas yang cukup untuk memastikan bahwa alat tersebut valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (konsisten dalam pengukurannya).

Keterbatasan penelitian dan pengembangan evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor terbatas pada pembelajaran fiqih pada semester pertama kelas 7 di MTs AL-Hikmah Pucangsimo.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

Penelitian I	
Judul Jurnal Dan Tahun	“Pengembangan Evaluasi Teknik Non Tes” Dalam Jurnal Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora Vol.2 No.3 Agustus 2024. https://doi.org/10.59061/Guruku.V2i3.702
Nama peneliti	Ahmad Anshari, Muhammad Zuhdi Hibatullah Dan Eka Widyanti
Metode penelitian	Studi literature
Hasil penelitian	Membahas tentang pengembangan teknik evaluasi non-tes dalam pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi non-tes untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa yang tidak selalu bisa diukur dengan tes tertulis. Evaluasi non-tes mencakup berbagai tehnik

	seperti penilaian kinerja, penilaian proyek/produk, dan penilaian sikap
Persamaan	Focus pada Teknik evaluasi non-tes yang bisa digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran
Perbedaan	Perbedaan penelitian ini berada pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan studi literatur Dimana penulis menyajikan contoh-contoh evaluasi non-tes yang dapat digunakan oleh pendidik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendatang menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau RND, yang hasil akhirnya menghasilkan sebuah produk evaluasi non-tes untuk pembelajaran fiqh.

Penelitian II	
Judul Jurnal Dan Tahun	“Instrument Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik”. Dalam Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual Vol 2, No 2 Desember 2019. http://www.jurnalbia.com/index.php/bia
Nama Peneliti	Rinto Hasiholan Hutapea
Metode Penelitian	Metode Deskriptif Kuantitatif Dengan Teknik Survei
Hasil Penelitian	Penelitian ini menerangkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 20 Kota Kupang masih rendah dalam menggunakan instrumen evaluasi non-tes. Indikatornya adalah guru-guru mengalami kesulitan menggunakan instrumen evaluasi non-tes, serta tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik peserta didik.
Persamaan	Focus pada Teknik evaluasi non-tes yang dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran
Perbedaan	Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Teknik survey, dengan tujuan untuk melihat gambaran guru-guru Pendidikan Agama Kristen dalam menggunakan instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau

	RND, yang hasil akhirnya menghasilkan sebuah produk evaluasi non-tes untuk pembelajaran fiqih
--	---

Penelitian III	
Judul Jurnal Dan Tahun	“Pengembangan Instrument Penilaian Domain Afektif Kepercayaan Diri Pada Siswa”, Dalam Jurnal Basicedu Vol 6 Nomor 3 Tahun 2022. https://jbasic.org/index.php/basicedu
Nama Peneliti	Annisa Etika Arum, Muhammad Khumaedi Dan Endang Susilaningsing
Metode Penelitian	Metode Penelitian dan Pengembangan (RnD)
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa dengan nilai validitas isi menggunakan rumus Aiken's V yang memadai dengan nilai validitas keseluruhan sebesar 0,585 dan estimasi reliabilitas antar rater menggunakan Intraclass Correlation. coefficients (ICC) dengan hasil reliabilitas yang cukup andal dengan nilai estimasi reliabilitas ICC sebesar 0,735. Oleh karena itu, instrumen penilaian percaya diri pada siswa dapat dilanjutkan pada langkah uji coba. Instrumen penilaian sikap percaya diri pada siswa berupa instrumen non tes yaitu instrumen angket terdiri dari 4 indikator percaya diri dengan 10 item pernyataan
Persamaan	Focus pada pengembangan evaluasi non tes menggunakan metode pengembangan yang dikembangkan oleh mardapi.
Perbedaan	Perbedaan terletak pada subjek materi Pelajaran yang digunakan, jika penelitian terdahulu mengukur sikap percaya diri siswa maka penelitian yang akan datang focus pada subjek mata Pelajaran Pendidikan agama islam yaitu fiqih.

Penelitian IV	
Judul Jurnal Dan Tahun	“Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh” dalam jurnal EDU-BIO jurnal Pendidikan biologi vol 6 No 2 juli 2023. https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id

Nama Peneliti	Sri Anika Cahayu, Ratu Sampurna, Nadira, Risnita
Metode Penelitian	Metode Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Observasi
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru IPA di SMP Negeri 6 Sungai Penuh masih rendah dalam menggunakan instrumen evaluasi non-tes. Indikatornya adalah guru-guru mengalami kesulitan menggunakan instrumen evaluasi non-tes, tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik, serta paradigma penggunaan asesmen ranah kognitif lebih dominan menguji kemampuan peserta didik
Persamaan	Penelitian ini memiliki persamaan fokus pada instrument evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor dalam pembelajaran.
Perbedaan	Perbedaan nya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif menggunakan Teknik observasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendatang menggunakan metode RND, perbedaan selanjunya dapat dilihat pada proses penelitian, Dimana penelitian ini tidak mengembangkan instrument evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor pada pembelajaran IPA, sedangkan penelitian yang akan datang yaitu mengembangkan instrument evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor pada pembelajaran fiqih

Penelitian V	
Judul Jurnal Dan Tahun	“Pengembangan instrument evaluasi domain afektif” dalam jurnal pemikiran alternatif Pendidikan INSANIA vol 13, No 1 2008. https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/287
Nama Peneliti	Rohmad Qomari
Metode Penelitian	Studi literature
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menerangkan bahwasan nya Pengembangan instrumen evaluasi dengan menggunakan tes telah banyak dilakukan oleh para ahli. Instrumen ini hanya cocok untuk mengukur domain kognitif dan sebagian psikomotor Untuk mengukur domain afektif dan

	sebagian psikomotor diperlukan pengembangan instrumen evaluasi nontes (alternative test). Pengembangan instrumen ini relatif lebih sulit dibandingkan dengan pengembangan instrumen evaluasi tes. Untuk itu, diperlukan kajian yang seksama dalam menurunkan serta menjabarkan domain afektif ke dalam aspek-aspek yang spesifik untuk dapat mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel.
Persamaan	Focus membahas pengembangan evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor pada proses pembelajaran.
Perbedaan	Perbedaan terletak pada focus pembahasan dalam penelitian, penelitian yang ditulis oleh rohmad qomari ini menjelaskan mengenai konsep-konsep dan dasar kegiatan evaluasi secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor pada pembelajaran fiqih.

Penelitian VI	
Judul Jurnal Dan Tahun	“Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di Sds Sari Putra Jakarta Barat” dalam jurnal PENZA: Jurnal Pendidikan ilmu sosial vol 3 No 1 April 2021. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa
Nama Peneliti	Ina Magdalena, Anisa Oktavia, Sri Ismawati, Fitri Alia
Metode Penelitian	Metode kualitatif deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka kami dapat menarik kesimpulan bahwa sekolah yang kami teliti menggunakan evaluasi non tes dalam pelaksanaan penilaian sikap dimana sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013. Sekolah menerapkan evaluasi non tes sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mereka buat dengan instrument non tes yang mereka gunakan. Teknik evaluasi non tes yang biasa mereka gunakan yaitu seperti observasi kepada peserta didik, wawancara dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, melakukan penilaian portofolio, penilaian diri, serta penilaian antar teman
Persamaan	Focus pada evaluasi non tes yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran disekolah.
Perbedaan	Perbedaan terletak pada focus penelitian Dimana penelitian ini focus pada penggunaan evaluasi non tes untuk mengukur sikap siswa terhadap proses pembelajaran,

	sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pengembangan instrument evaluasi non-tes untuk mengukur domain afektif dan psikomotor siswa pada pembelajarn fiqih.
--	---

Penelitian VII	
Judul Jurnal Dan Tahun	“Pelaksanaan instrument non-tes dalam bimbingan dan konseling (studi di SMP Negeri Batu Ampar)” dalam jurnal tarbiyah islamiyah vol 9 No 2 2019. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3108/1880
Nama Peneliti	Nurul Rahmi, Syamsul Ariefin
Metode Penelitian	Metode penelitian lapangan pendekatan kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana instrumen non-tes, seperti observasi, catatan anekdot, skala penilaian, dan angket, digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan instrumen non-tes di SMP Negeri 1 Batu Ampar telah berjalan cukup baik meskipun ada beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan layanan konseling dan keterbatasan jumlah guru konselor. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan instrumen non-tes cukup membantu dalam memahami siswa lebih mendalam, terutama dalam aspek perilaku dan hubungan sosial, meskipun perlu adanya peningkatan kesadaran siswa untuk menggunakan layanan konseling
Persamaan	Focus pada evaluasi non tes yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran disekolah.
Perbedaan	Penelitian ini fokusnya adalah untuk mengevaluasi bagaimana instrumen non-tes, seperti observasi, catatan anekdot, skala penilaian, dan angket, digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pengembangan instrument evaluasi non-tes untuk mengukur domain afektif dan psikomotor siswa pada pembelajarn fiqih.

Penelitian VIII	
Judul Jurnal Dan Tahun	“instrument tes dan non-tes pada penelitian” dalam jurnal pendas: jurnal ilmiah Pendidikan dasar, vol 8 no 3 tahun 2023. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12050
Nama Peneliti	Anisa Fauziyah , Zahro As Sakinah , Mariyanto, Dase Erwin Juansah
Metode Penelitian	studi pustaka (library research)
Hasil Penelitian	Dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwasannya, Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati. Instrument terbagi menjadi 6 jenis yaitu; Instrumen Tes, Instrumen Angket atau Kuesioner, Instrumen Interview, Instrumen Observasi, Instrumen Skala Bertingkat Atau Rating Scale Dan Instrumen Dokumentasi Sedangkan Validitas adalah ukuran tingkat kesahihan (keabsahan) suatu instrument yang digunakan. Suatu instrumen yang valid memiliki tingkat kesahihan yang tinggi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang sedang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat jika seandainya dilakukan pengukuran ulang.
Persamaan	Focus membahas mengenai instrument evaluasi non-tes
Perbedaan	Perbedaan terletak jika penelitian ini instrument evaluasi non-tes digunakan pada proses penelitian sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada pengembangan instrument evaluasi non-tes untuk mengukur domain afektif dan psikomotor siswa pada pembelajarn fiqih

Penelitian IX	
Judul Jurnal Dan Tahun	“Pengembangan Teknik evaluasi non-tes” dalam jurnal ulil albab: jurnal ilmiah multidisiplin. Vol 3 No. 8 juli 2024. https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/4090
Nama Peneliti	Tiara Saraswati, Muhammad Efendi, Eka Widyanti

Metode Penelitian	Library researche
Hasil Penelitian	Jasil penelitian tersebut bahwa teknik evaluasi non-tes merupakan metode penilaian yang tidak menggunakan tes formal. Metode ini meliputi pengamatan, wawancara, penggunaan kuesioner, pemeriksaan dokumen, studi kasus, dan pengerjaan proyek untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik. Pendekatan non-tes memungkinkan penilaian holistik terhadap hasil dan proses pembelajaran, khususnya dalam ukuran aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kemajuan dan potensi peserta didik di luar ranah kognitif, sehingga lebih menyeluruh dan bermakna dibandingkan dengan evaluasi berbasis tes tertulis. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan serta dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek kepribadian dan kinerja siswa secara menyeluruh. Evaluasi non-tes ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam serta mempersiapkan siswa untuk kehidupan dan karir di abad ke-21
Persamaan	Persamaan penenlitian ini dan apenelitian yang akan datang adalah sama-sama membahas tentang evaluasi Teknik non-tes yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan datan bahwa penelitian ini hanya menjelaskan pentingnya melaksanakan kegiatan evaluasi non-tes dalam pembelajaran agar guru memperoleh Gambaran yang utuh mengenai perkembangan siswa baik perkembangan domain kognitif, afektif maupun psikomotor, selain itu juga peneliti menyajikan banyak contoh evaluasi non-tes yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan datang akan mengembangkan instrument evaluasi non-tes dengan bentuk questioner atau angket dan daftar check.

Penelitian X	
Judul Jurnal Dan Tahun	“penggunaan evaluasi non-tes dan kesulitan nya di SDN Gempol Sari” dalam jurnal PENSA: Jurnal Pendidikan dan ilmu sosial vol 3 No 2 Agustus 2021. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa
Nama Peneliti	Ina Magdalena, Amelia Ismawati, Sekar Ayu Amelia

Metode Penelitian	Kualitatif metode deskripsi
Hasil Penelitian	Dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada disekolah ini rata-rata sudah mulai menggunakan penilaian instrumen non tes dalam melaksanakan kegiatan penilaian terhadap peserta didik. Tetapi ada saja hambatanhambatan yang dirasakan oleh guru-guru yang ada di SDN Gempolsari. Mulai dari kurang nya alat atau perlengkapan untuk melaksanakan evaluasi penilaian non tes sampai dengan kurang nya pemahaman guru yang sudah tidak muda lagi terhadap apa penting nya evaluasi penilaian non tes ini pada kurikulum yang terbaru. Walaupun masih ada hambatan, tetapi guru-guru di SD tersebut mencoba untuk mengatasinya. Karena pada dasarnya sekolah-sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dan instrumen penilaian non tes merupakan salah satu penilaian yang ada di kurikulum 2013, jadi mau tidak mau guru maupun sekolah pun mulai membekali dan melengkapi alat-alat penilaian instrumen non tes yang hasilnya nanti akan diketahui pada akhir semester
Persamaan	Focus membahas evaluasi non-tes dalam pembelajaran di sekolah.
Perbedaan	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan datan bahwa penelitian ini ingin mengetahui apakah di SDN Gempol Sari sudah mulai menggunakan instrument evaluasi non tes dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana kesulitan yang dihadapi selama proses tersebut berlangsung. Sedangkan penelitian yang akan datang focus mengembangkan instrument evaluasi non-tes dengan bentuk questioner atau angket dan daftar check.